BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[1] Sehingga penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan fokus permasalahan.

Dengan kesesuaian itu maka dirasa penggunaan metode kualitatif dalam judul metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik akan dapat mampu mengolah dan menemukan keilmuan yang baru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan rancangan multi situs dimana subjek yang

[1] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 4.

diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yakni,

> studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.[2]

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama islam dalam membangun karakter *religius* peserta didik di MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena penelitilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.[3]

Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung, untuk

---

[2] Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, dan mendalam.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di MTsN Bandung yang berada di Ds. Suruhan Lor, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung. Secara geografis, letak MTsN Bandung cukup strategis dan merupakan satu-satunya madrasah Tsanawiyah berstatus negeri di wilayah Bandung dan satu-satunya MTsN di Kec. Bandung.

Dan lokasi kedua adalah MTsN Ngantru Tulungagung yang berada di Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Secara geografis, letak MTsN Ngantru Tulungagung ini juga sangat strategis karena Madrasah ini juga dekat dengan pondok pesantren jadi secara letak geografis kedua lembaga ini banyak memiliki kesamaan.

Selain itu, kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal yang berstatus negeri dan berada di bawah Kementrian

Agama. MTsN Bandung adalah satu-satunya MTs Negeri di Kecamatan Bandung dan merupakan sekolah unggulan di Kecamatan Bandung, Tulungagung, sedangkan MTsN Ngantru Tulungagung juga merupakan satu-satunya MTs Negeri di Kecamatan Ngantru yang menjadi Madrasah favorit di Kecamatan Ngantru Tulungagung.

Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah yang bermutu adalah sekolah yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana sekolah itu berada.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga apabila dibandingkan dengan sekolah berbasis Islam lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[4] Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh

---

[4]Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

dan dikumpulkan langsung dari informan yakni, Ibu Sri Utami selaku WAKA kurikulum di MTsN Bandung, Bapak Kukuh Budi Santoso selaku WAKA kurikulum di MTsN Ngantru, Bapak Hadi Sutrisno selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN Bandung, Bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru, selaku peserta didik di MTsN Bandung, serta Imelda dan Badrus selaku peserta didik di MTsN Ngantru.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).[5] Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi

[5] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

Upaya Guru Membangun Perilaku *religius* peserta didik di MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.[6] Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi

---

[6] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Wawancara atau *Interview* Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.[7] Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai upaya guru dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada:

1. Guru aqidah akhlak, karena guru aqidah akhlak merupakan salah satu guru yang bertanggung jawab penuh terhadap perilaku siswa dari pembelajaran dan penerapan perilaku religius di lingkungan sekolah. Dalam hal ini kami melakukan wawancara Bapak Martoyo selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN Bandung, Bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru
2. WAKA bidang akademik, karena dalam proses upaya dalam membangunan karakter *religius* peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran Waka Bidang Akademik sebagai salah satu aktor penentu

[7]Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan program serta penentuan kebijakanya dalam bidang akademik sekaligus pemerhati serta bisa dikatakan sebagai penjamin mutu sekolah dalam bidang akademik. Dalam hal ini kami melakukan wawancara kepada Bapak Martoyo selaku WAKA kurikulum di MTsN Bandung, Bapak Kukuh Budi Santoso selaku WAKA kurikulum di MTsN Ngantru.

3. Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab umum dari sekolah. Dalam hal ini kami melakukan wawancara kepada Bambang Widarsono Selaku Kepala Sekolah di MTsN Bandung, Bapak Suwono selaku Kepala Sekolah di MTsN Ngantru.

4. Peserta Didik , sebagai obyek pendidikan di sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembangunan karakter *religius* peserta didik. Dalam hal ini kami melakukan wawancara kepada Premas Fitra Jonanta dan Hilya Hilda selaku siswa di MTsN Bandung, dan Lia Azizatul Aisyah selaku siswi di MTsN Ngantru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.[8] Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam membangun Perilaku *religius* peserta didik.

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dukumen tentang sejarah madrasah serta perkembanganya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam membangun Perilaku *religius* peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.[9] Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[10]

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari

---

[9] Margono, *Metodologi Penelitian…*, 38.

[10] Sugiono, *Metode Penelitian*…, 336.

lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian

dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[11]

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganilisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

a. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:[12]

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

---

[11] *Ibid*., 336.

[12] Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian*…, 39.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau trankrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

2) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau pragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalambentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

3) Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1

Analisis Situs Tunggal

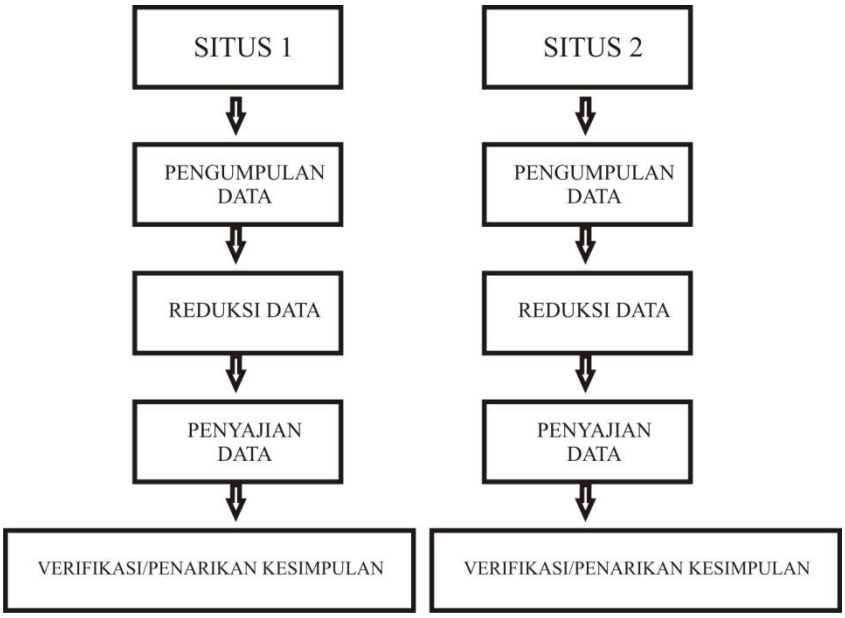

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara

induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelititan, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:

Bagan 3.2

Analisis Data Lintas Situs

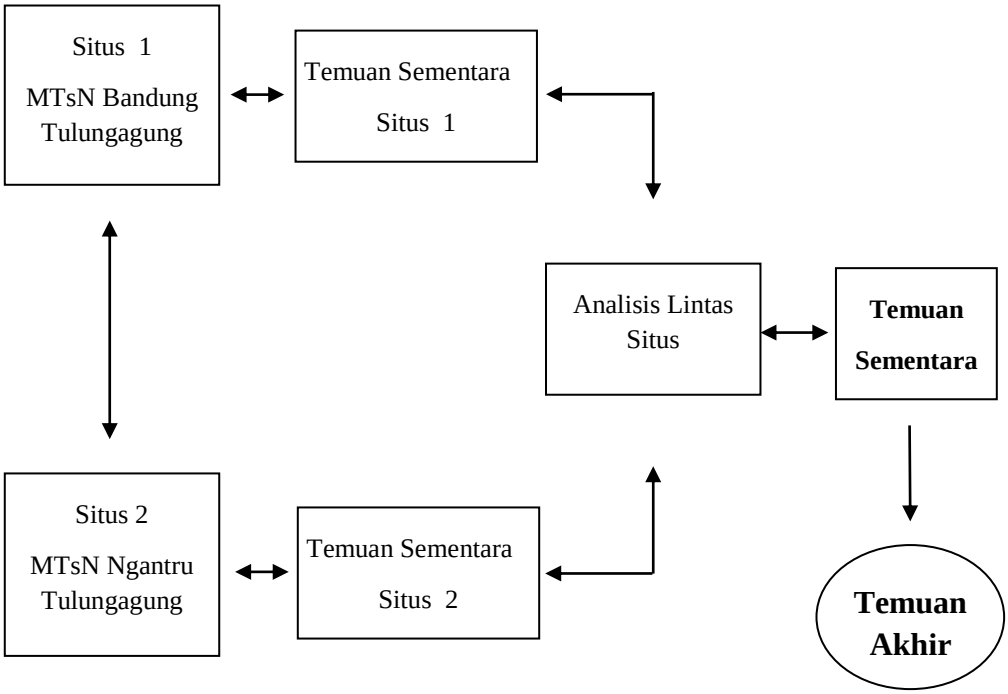

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

a. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peninngkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.[13]

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian disana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

b. Triangulasi

---

[13] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, 327.

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[14] Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[15]

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan

---

[14] *Ibid.,* 330.

[15] *Ibid.,* 331.

membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggaran bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.[16]

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.[17]

c. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut pendapat Moleong, "teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat".[18] Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

---

[16] *Ibid.,* 331.

[17] H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.

[18] *Ibid,*. 332.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Tahap pra lapangan, yaitu kegiatan yang dilakukan seorang peneliti sebeleum terjun kelapangan. Kegiatan tersebut meliputi penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan.[19] Dalam hal ini tempat yang kami jadikan obyek penelitian adalah MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung.

b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian,[20] yaitu tentang bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam yang dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali data di dua tempat yakni MTsN Bandung Tulungagung dan MTsN Ngantru Tulungagung.

c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan

---

[19] Moleong, *Metodologi Penelitian* …, 85

[20] *Ibid*, 86

pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan, untuk memperoleh data yang *valid*, dan akuntabel

d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyususan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.[21] Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaiakan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah pengumpulan kelengkapan persyaratan ujian tesis.

[21] *Ibid*, 87-88